J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Upaya Meningkatkan Perhatian Dan Hasil Belajar Siswa Sman 1 Kandat Menggunakan Strategi *Information Search*

M. Ulul Azmi[1], Ida Nur Oktaviani[2], Muhammad Thoriqul Islam[3], Arju Mushaffa[4] , Ninik Zuroidah[5], Nurul Dwi Lestari[6]
[1,2,5,6]Institut Agama Islam Negeri Kediri
[3]Universitas Darussalam Gontor Ponorogo
[4]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
E-mail : [1]ulul4070@gmail.com, [2]idao3204@gmail.com [3]islamthoriqul95@gmail.com, [4]arjumushaffa@gmail.com, [5]ninikzuroidah@iainkediri.ac.id, [6]nuruldwilestari@iainkediri.ac.id

Article History:
Received: 15 Januari 2025
Revised: 01 Februari 2025
Accepted: 04 Februari 2025

Keywords: *Perhatian belajar, Hasil Belajar, Information Search.*

Abstract: *Information Search merupakan sebuah strategi yang mana peserta didik di berikan sebuah permasalahan oleh peserta didik lalu para peserta didik di berikan perintah untuk mencari informasi terkait jawaban atau permasalahan tersebut. Strategi ini tentunya menggunakan media berupa buku pegangan, buku perpustakaan, artikel, jurnal, ataupun website online yang dapat membantu peserta didik. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 2 siklus dan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memperoleh infomasi terkait dengan perhatian dan hasil belajar siswa, mengetahui pelaksanaan strategi ini untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa, serta dapat memperoleh data terkait sejauh mana peningkatan perhatian dan hasil belajar siswa menggunakan strategi Information Search. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di temukan data bahwasanya strategi ini dapat meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa di lihat dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 15% dan ketuntasanya sebesar 27% dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yakni 80,6, sehingga dapat di simpulkan bahwa strategi Information Search ini efektif untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses dan kegiatan pembelajaran agar para siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia , kekuatan spiritual, serta ketranpilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan Negara.(Islam et al., 2025). Keadaan pendidikan Indonesia saat ini menunjukkan bahwa realitas pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari segi kualitas masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan (Muhajir, 2011). Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan seorang pendidik yang berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut diperlukan pelatihan khusus bagi para pendidik dan calon pendidik di Indonesia. apalagi untuk daerah-daerah yang jauh dari jangkauan kota yang masih berapa di wilayah terpencil di Indonesia.

Pendidikan juga merupakan sarana untuk memaksimalkan potensi peserta didik untuk membentuk kepribadian yang utuh. Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan suatu peradaban. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam suatu negara. Pendidikan merupakan motor penggerak untuk mencapai kesejahteraan sosial di suatu negara. Untuk mencapai tingkat pendidikan yang maksimal. Agar pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal maka proses pembelajaran harus direncanakan secara matang, menarik dan spesifik agar peserta didik mudah memahami materi. Pendidikan akan menjadikan masyarakat beradab dan berakhlak mulia.

Didalam sebuah pendidikan terdapat tiga unsur yang penting yaitu, pendidik, peserta didik serta lembaga. Ketiag unsur tersebut sangat di perlukan supaya dapat menciptakan sebuah sistem pendidikan yang terstruktur dan terorganizier untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga peran manusia di dalam sebuah pendidikan sangat relevan dan signifan.(Subir et al., 2024)

Faktor-fator yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk dapat faham terkait dengan materi yang disampaikan banyak faktornya, secara garis besar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010). Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor internal meliputi minat siswa, motivasi, perhatian belajar, kemauan belajar, kemampuan fisik, kecerdasan, kebiasaan, bakat, sikap dan emosi. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai (Budi Kurniawan, Ono wiharna, 2017).

Perhatian merupakan sebuah pikiran atau padangan yang berpusat dan konsentrasi terhadap segala aktivitas individu dan semua pergerakan yang dilakukan oleh sekumpulan objek. Perhatian juga merupakan sebuah rangsangan yang ditimbulkan oleh adanya pergerakan di lingkungan sekitarnya (Baharudin, 2007). Sedangkan hasil belajar merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang berhasil dicapai oleh siswa setelah memperoleh pengethuan atau pembelajaran yang bisa dilihat dari perubahan secara kognitif, psikomotorik para siswa (Darnita & Candiasa, 2014).

Penelitian ini dilakukan di salah satu sarana pendidikan Kabupaten Kediri khususnya SMAN 1 Kandat di dalam kelas. Perhatian yang buruk juga akan mempengaruhi prestasi akademik siswa. situasi kelas pada saat pembelajaran. Sejak menit pertama suasana kelas selalu kondusif dan perhatian siswa selalu tertuju pada ucapan guru. Namun ketika kelas mencapai pertengahan pelajaran, banyak perhatian siswa yang berangsur-angsur berkurang. Saat guru baru masuk masih banyak siswa yang memperhatikan, namun ditengah pembelajaran ada yang perhatian siswanya mulai melenceng, ada yang sedang tidur, ngobrol dengan siswa lain, dan

lain-lain. jadi seluruh kelas tidak hadir. Lebih lama menguntungkan. Sedangkan berdasarkan hasil tes siswa jalur I, banyak hasil akademik siswa yang masih di bawah ketentuan KKM. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran untuk mengatasi buruknya perhatian dan hasil belajar siswa. .Rendahnya perhatian dan hasil belajar disebabkan karena pendidik belum menggunakan strategi dalam pembelajaran yang variatif.

Penelitian ini di terapkan didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan Pendidikan islam sangatlah penting bagi setiap peserta didik karena didalam pendidikan islam ada sebuah ilmu pengetahuan yang mampu mendorong peserta didik untuk bisa mengenal dan mendekatkan kepada tuhannya. Seain itu dapat menjadikan para peserta didik mampu mencapai sebuah motivasi dan kebahagian di setiap perjalanan menuntut ilmu.(Azmi et al., 2024)

Salah satu hal yang mempengaruhi perhatian dan hasil belajar siswa adalah penggunaan metode, strategi, dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas. di antara banyak faktor yang mempengaruhi perhatian dan kinerja akademik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar guru PAI menggunakan salah satu strategi yang ada yaitu strategi *Infomation Search.*

Oleh karena itu, keterampilan guru sangat diperlukan demi kelangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Biarkan siswa lebih memperhatikan saat guru mengajar. Masalah utama penelitian ini adalah menurunnya perhatian dan prestasi akademik siswa. Guru perlu mengambil langkah-langkah untuk menemukan dan menerapkan alternatif strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam melalui observasi berjudul: *Upaya Peningkatan Perhatian dan hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Information Search Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPS 2 di SMAN 1 kandat.*

LANDASAN TEORI

PERHATIAN BELAJAR

Pembelajaran atensi mempunyai beberapa definisi. Menurut Dakir, perhatian adalah tindakan meningkatkan kesadaran dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang ada di dalam dan di luar diri. Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian adalah pemusatan energi psikis yang dipusatkan pada suatu objek (Khairani, 2017). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perhatian adalah pengalihan energi psikis yang terfokus pada suatu objek, baik yang ada di dalam diri kita maupun di luar diri kita. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Baharudin, yang menyatakan bahwa perhatian merupakan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diarahkan kepada sekelompok objek (Baharudin, 2007).

Abdul hadis menjelaskan bahwa perhatian belajar siswa pada umumnya dibagi atas beberapa macam.

a. Perhatian Belajar Intensif

   Perhatian yang mendalam yang dimiliki siswa pada saat melakukan aktivitas belajar. Siswa yang memiliki perhatian intensif akan lebih mudah memahami, mengetahui, dan menguasai materi pelajaran. Perhatian belajar intensif cenderung menunjukkan sikap gejala tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar (Hadis, 2006).

b. Perhatian Belajar Spontan

   Perhatian belajar yang terjadi dikarenakan siswa mendapatkan rangsangan yang sifatnya tiba-tiba. Perhatian ini cenderung mudah terpengaruh oleh rangsangan yang muncul secara tiba-tiba dan mengejutkan (Hadis, 2006).

c. Perhatian Belajar dipaksakan

Perhatian belajar yang sengaja ditimbulkan pada diri siswa. Perhatian model seperti ini cenderung menunjukkan sikap dan prilaku yang konserfatif dalam melakukan aktifitas belajar, ditandai dengan siswa yang selalu berusaha untuk menguasai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru (Hadis, 2006).

d. Perhatian Terpusat

Perhatian yang dimiliki oleh siswa yang memusat dan fokus terhadap objek yang dipelajari. Perhatian tipe seperti ini nantinya siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan dan juga menguasai materi pelajaran secara cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat (Hadis, 2006).

e. Perhatian *Distributive*

Perhatian *distributive* adalah perhatian belajar yang sifatnya menyebar yang dimiliki oleh siswa. Perhatian ini cenderung mudah terpengaruh oleh berbagai rangsangan yang datang dari luar saat dirinya sedang melakukan aktivitas belajar (Hadis, 2006).

f. Perhatian Campuran

Perhatian campuran merujuk pada kombinasi antara perhatian yang terpusat, yang fokus pada satu objek pembelajaran, dengan perhatian distribusi yang menyebar ke beberapa objek pembelajaran sekaligus.

Untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diungkapkan oleh para ahli dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain salah satunya adalah faktor motivasi dan perhatian para peserta didik (Syaflin Halim, 2020).

HASIL BELAJAR

Belajar adalah proses mengubah perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau pelatihan (Sabri, 2007). Selain itu, belajar juga dapat dipahami sebagai suatu periode perubahan perilaku individu yang relatif permanen akibat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang berkaitan dengan proses kognitif (Syah, 2004). Menurut definisi lain dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru dalam tingkah laku secara umum, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Dari definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu akibat pengalaman atau latihan akibat interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi pada siswa secara keseluruhan adalah perubahan kinerja kognitif dan psikomotorik. Dengan kata lain, jika seseorang sedang belajar dan tidak mengalami perubahan kognitif, kinerja, atau psikomotorik, maka dapat dikatakan seseorang tersebut tidak belajar.

Hasil belajar yang diraih peserta didik dapat menunjukkan kualitas pembelajaran pada lembaga pendidikan Menurut Catts, Falk, & Wallace yang dikutip oleh Darise dan Idris bahwa kesuksesan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran dapat dilihat dari beberapa kategori (Ramadhan, 2015). Yaitu Penguasaan kompetensi, Pencapaian prestasi akademik, Pencapaian prestasi kerja praktik, dan Kemampuan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk mengambil peran aktif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Ramadhan, 2015).

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, seperti kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merujuk pada elemen-elemen yang berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kondisi keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Aktivitas di masyarakat, pengaruh media massa, interaksi dengan teman-teman, serta kondisi sosial yang ada di sekitar kita, semuanya berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan suasana lingkungan yang positif agar dapat mendukung proses belajar siswa dengan efektif (Komara, 2016).

c. Faktor pendekatan siswa

Hasil belajar dipengaruhi oleh pendekatan belajar, yang mencakup berbagai upaya dan proses pembelajaran siswa. Ini meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memahami materi pelajaran (Prasetia et al., 2014). Selain itu, peran guru sangat penting dalam hal ini. Dengan memanfaatkan teknik dan media pembelajaran yang inovatif, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Widyahening, 2018).

Jadi, faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar siswa. Faktor yang sudah dijelaskan di atas tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnnya karena di antara faktor-faktor tersebut terdapat interaksi diantaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sebuah proses pembalajaran.

Dalam perolehan hasil belajar sebagai tujuan menurut Bloom dirumuskan menjadi tiga klasifikasi atau 3 ranah yaitu 1) Aspek Kognitif, 2) Aspek Afektif, 3) Aspek Psikomotor, adapun penilaian untuk memperoleh hasil belajat dapat digunakan untuk membuat keputusan terkait dengan hasil belajar yang telah dilakukan oleh tiap-tiap peserta didik, dengan penilaian itu dapat mengukur tidak atau tuntasnya hasil belajar (Andryannisa et al., 2023).

INFORMATION SEARCH

Metode *information search* adalah metode yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta para peserta didik untuk menjawab pertanyaan pertanyaan baik dari pendidik atau dari peserta didik itu sendiri, kemudian mencari informasi mengenai pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau metode ini bisa juga di sebut dengan ujian *open book* (Cahyo, 2013).

Metode ini merupakan metode yang mana pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok kecil untuk menjawab mengenai pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang dibahas, agar siswa tidak langsung menemukan jawaban dari informasi yang diberikan melainkan menyimpulkan suatu jawaban dari sumber tersebut (L & Selbirman, 2014). *Information search* bisa dikatakan strategi yang bisa disamakan dengan ujian *open book*. Tim-tim di kelas mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Strategi ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Information Search* merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, di mana para peserta didik diharapkan untuk belajar secara mandiri dengan cara mencari jawaban dan informasi terkait pertanyaan-pertanyaan serta materi yang disampaikan oleh pendidik. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi *Information Search* (L & Selbirman, 2014).

a. Buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat di jawab dengan cara mencari informasi yang bisa ditemukan oleh siswa dalam buku sumber yang telah anda bagikan kepada para siswa. Materi sumber bisa mencakup:
    1) Selebaran
    2) Dokumen
    3) Buku teks
    4) Buku panduan
    5) Informasi yang di akses melalui computer
    6) Artifak (barang hasil karya manusia)
    7) Peralatan berat seperti mesin dan sebagainya
    8) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil
    9) Guru memberikan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan topik
    10) Peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

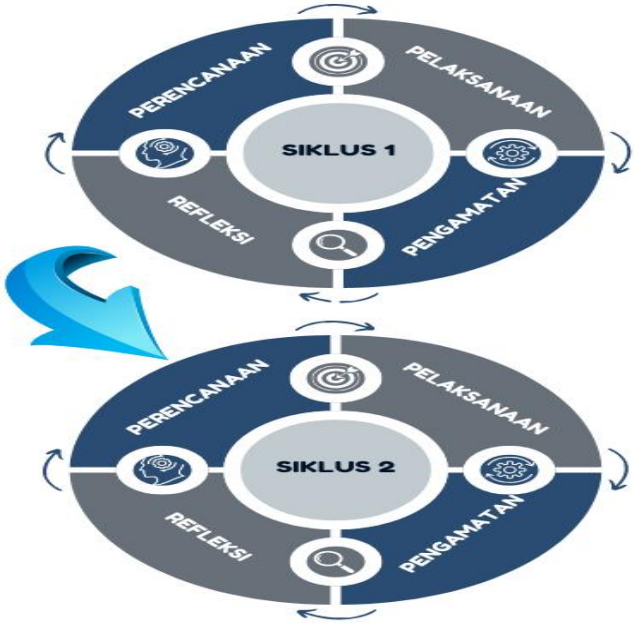
Di dalam sebuah strategi pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan maka dari itu di bawah ini merupakan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada strategi *Information Search* (Hermanto, 2013) .

a. Kelebihan
    1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
    2) Meminimalisir kejenuhan atau bosan siswa terhadap pelajaran.
    3) Siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk mencari informasi sebagai sumber belajar.
    4) Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
    5) Proses belajar lebih dipentingkan daripada hasil.
b. Kekurangan
    1) Hanya dapat ditujukan kepada mata pelajaran yang cakupan materinya luas sehingga dalam mencari informasi atau jawaban bisa terus dikembangkan.
    2) Informasi yang didapatkan akan terbatas jika sumber untuk memperoleh informasi juga terbatas.

METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini dapat berjalan lancar dan transparan seperti yang diharapkan, diperlukan penelitian tindakan kolaboratif di dalam kelas. Model pendekatan kolaboratif digunakan karena nantinya dalam penelitian ini diperlukan dukungan untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran. Model desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada model desain Kemmis dan Taggart (1988) dengan 2 siklus. Kemmis dan Taggart menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang yang bertujuan untuk dapat menyelesaikan terkait dengan permasalahan-permasalahan social, penelitian ini diawali menggunakan suatu kajian terhadap objek masalah secara sistematis (Drs. H. Salim et al., 2015). Pada metode penelitian ini terdapat tahapan pada tiap-tiap siklus meliputi: Masing- masing siklus terdiri dari 4 tahapan , yaitu :

1. Penyusunan rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Perefleksian



Gambar 1. Siklus Metode Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, strategi yang diterapkan di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Kandat adalah strategi *Information Search*. Strategi ini merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, baik oleh guru maupun oleh teman sebaya. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk mencari informasi dengan cara membaca, menganalisis, dan memahami sehingga mereka dapat menemukan jawaban yang benar dan akurat.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dan siswa di kelas merupakan langkah awal dalam mengidentifikasi masalah. Guru menyajikan suatu masalah atau pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menciptakan peluang dan membantu siswa membentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-5 siswa. Guru membimbing siswa untuk memahami pertanyaan dan bersama-sama mengulangi pertanyaan atau dokumen yang ditemuinya. *Kedua*, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari jawaban pada media yang disebutkan guru atau disediakan dalam bentuk artikel dan buku baik di perpustakan maupun bahan bacaan yang didaoatkan dari media digital. Langkah *ketiga,* guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh, kemudian guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan siswa lain diperbolehkan mengajukan pertanyaan jika ada beberapa penjelasan yang belum dapat dipahami. Langkah *keempat* adalah me-*review* kembali materi yang telah dipelajari bersama. Aktivitas guru adalah membimbing siswa untuk mengulangi pencarian informasi sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Langkah kelima adalah mengevaluasi hasil penelitian siswa.

Strategi ini dirancang untuk membantu siswa dalam mencari informasi yang akurat serta mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis, sehingga mereka tidak sekadar menerima informasi mentah-mentah. Dengan menerapkan strategi ini, siswa diharapkan dapat lebih fokus dalam menyerap informasi baik dari guru maupun dari sumber lain yang relevan untuk menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketika perhatian siswa kurang, hal ini dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Rendahnya perhatian akan mengakibatkan hasil belajar yang juga rendah, sehingga nilai yang diperoleh mungkin tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yang tentunya akan memengaruhi pemahaman mereka dan berpotensi mengganggu kelulusan. Dengan penerapan strategi yang efektif, perhatian siswa dalam belajar akan meningkat, yang akan terlihat dari perkembangan mereka dari pra siklus hingga siklus II. Peserta didik yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian pelaksanaan strategi *Information Search ini* berjumlah keseluruhan 34 siswa yang terdiri jenis gender 14 laki-laki dan 20 Perempuan.

Dalam menerapkan strategi ini untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa, seorang pengamat akan melakukan observasi selama peneliti melaksanakan strategi tersebut. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk memantau perkembangan perhatian siswa. Di akhir setiap pelajaran, peneliti akan memberikan tes untuk mengukur hasil belajar setiap peserta didik. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana strategi yang diterapkan apakah sudah berhasil untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi perhatian dan hasil belajar siswa adalah metode mengajar. Metode mengajar berfungsi sebagai cara penyampaian materi kepada siswa, dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Metode yang digunakan dapat berdampak signifikan pada proses dan hasil belajar. Jika guru menggunakan metode yang cenderung membosankan, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kesulitan ini dapat berujung pada penurunan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut (Budi Kurniawan, Ono wiharna, 2017).

Berdasarkan data yang yang telah diperoleh dalam penelitian ini, perhatian siswa dari pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan. Tingkat perhatian siswa meningkat dari hasil tes pra siklus sebesar 59%, meningkat pada siklus I menjadi 67% dan meningkat pada siklus II menjadi 82%. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Perhatian Siswa Pra Siklus

Poin Indikator	Frekuensi (n) Peserta Didik					Jml
	1	2	3	4	5	
Mengetahui	2	9	13	7	3	102
Memahami	2	10	15	5	2	97
Menguasai	1	11	14	5	3	100
Tugas	2	8	9	12	3	108
Mengamati	1	6	8	11	8	121
Mendengarkan	3	8	8	8	7	110
Pertanyaan	2	8	13	8	3	104
Respon	2	6	12	11	3	109
Jumlah	851					
Persentase	59%					

Dari hasil perolehan data perhatian siswa pada pra siklus didapatkan persentase 59%. Dengan perolehan persentase didapat adalah:

Penilaian $= \frac{jumlah\ yang\ diperoleh}{skor\ ideal} x\ 100\%$

$= \frac{851}{1.440} x\ 100\%$

$= 59\%$

Tabel. 2 Perhatian Siswa Siklus I

Poin Indikator	Frekuensi (n) Peserta Didik					Jml
	1	2	3	4	5	
Mengetahui	1	4	12	13	4	117
Memahami	1	4	14	11	4	115
Menguasai		3	15	12	4	119
Tugas	2	4	8	12	8	122
Mengamati		6	7	11	10	127
Mendengarkan	3	5	8	8	10	119
Pertanyaan	1	6	13	11	3	111
Respon	1	4	12	14	3	116
Jumlah	946					
Persentase	67%					

Melihat tabel indikator di atas, terlihat bahwa perhatian peserta didik setelah penerapan strategi *Information Search* mencapai 67%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat perhatian peserta didik dapat dikategorikan cukup baik. Dengan demikian, perolehan persentase yang diperoleh adalah. . .

Penilaian $= \frac{jumlah\ yang\ diperoleh}{skor\ ideal} x\ 100\%$

$= \frac{946}{1.440} x\ 100\%$

$= 67\%$

Tabel.3 Perhatian Siswa Siklus II

Poin Indikator	Frekuensi (n) Peserta Didik					Jml
	1	2	3	4	5	
Mengetahui			7	7	20	149
Memahami			8	9	17	145
Menguasai			9	8	17	144
Tugas			8	10	16	144
Mengamati			7	11	16	145
Mendengarkan		2	4	8	20	148
Pertanyaan			13	11	16	163
Respon		1	7	9	17	144
Jumlah	1182					
Persentase	82%					

Melihat tabel indeks di atas terlihat perhatian siswa setelah menggunakan strategi pencarian informasi. Dengan demikian persentase siswa memperhatikan sebesar 82%, persentase yang cukup baik. Rasio yang diperoleh adalah:

Penilaian $= \frac{jumlah\ yang\ diperoleh}{skor\ ideal} x\ 100\%$

$= \frac{1182}{1.440} x\ 100\%$

$= 82\%$

Tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada Siklus II. Persentase peningkatan dari siklus I sebesar 67% menjadi 82% pada siklus II. Menurut analisis peneliti dan kolaborator, perhatian siswa dapat meningkat drastis karena siswa semakin memahami skenario

pembelajaran dengan menggunakan strategi *Information Search*. Selain itu, guru selalu mengangkat topik permasalahan baru dalam kegiatan pembelajaran Siklus II.

Meningkatnya perhatian siswa juga mempengaruhi prestasi akademik siswa. Tes pengukuran prestasi akademik hanya dilakukan pada siklus I dan II. Hasil belajar yang diperoleh dari tes yang diberikan guru pada setiap siklusnya akan meningkat yang dinyatakan dengan nilai yang dicapai. Gain tersebut merupakan selisih nilai antara siklus I dan siklus II. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan baik perhatian, pemahaman dan penguasaan siswa setelah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4 Tabel Hasil belajar Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Total	2373
2	Rata-rata	69,7
3	Persentase ketuntasan	41%
4	Persentase ketidaktuntasan	59%

Nilai Rata-rata siswa $= \frac{jumlah\ nilai}{jumlah\ siswa} = \frac{2373}{34} = 69{,}7$

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

$$= \frac{jumlah\ siswa\ tuntas}{jumlah\ siswa}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{14}{34}\ x\ 100\% = 41\%$$

Persentase ketidak tuntasan hasil belajar siswa

$$= \frac{jumlah\ siswa\ belum\ tuntas}{jumlah\ siswa}\ x\ 100\%$$

$$= \frac{20}{34}\ x\ 100\% = 59\%$$

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,7. Terdapat 14 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 20 siswa lainnya belum mencapainya. Jika dihitung dalam bentuk persentase, maka pada siklus I ini, 14 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase 41%, sedangkan 20 siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 59%. Angka tersebut masih jauh di bawah kriteria minimal ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sebesar 76%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar. Sehubungan dengan itu, peneliti dan kolaborator telah mempersiapkan rencana untuk pelaksanaan siklus II. Setelah pelaksanaan tes di siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Total	2741
Rata-rata	80,6
Persentase Ketuntasan	82%
Persentase ketidak tuntasan	18%

Nilai Rata-rata siswa $= \frac{jumlah\ nilai}{jumlah\ siswa} = \frac{2741}{34} = 80{,}6$

Persentase Ketuntasan Belajar $= \frac{jumlah\ siswa\ tuntas}{jumlah\ siswa}\ x\ 100\%$

$$= \frac{28}{34}\ x\ 100\% = 82\%$$

Persentase ketidak tuntasan $= \frac{jumlah\ siswa\ belum\ tuntas}{jumlah\ siswa}\ x\ 100\%$

$$= \frac{6}{34}\ x\ 100\% = 18\%$$

Terdapat perbandingan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai yang dicapai hanya 69,7, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 41%, sementara ketidakuntasan mencapai angka yang jauh lebih tinggi, yaitu 59%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup baik dengan gain sebesar 10,9, di mana rata-rata nilai meningkat menjadi 80,6 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 82%, sedangkan ketidakuntasan menurun menjadi 18%. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Information Search berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Zaid sebelumnya juga menunjukkan bahwa strategi *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hasil penelitiannya Zaid menjelaskan bahwa strategi ini membawa dampak positif, terlihat dari hasil nilai rata-rata *pretest.* Pada siklus I, nilai rata-rata *pretest* adalah 69,4, sementara pada *pretest* II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 71,7 setelah penerapan strategi tersebut. Hasil belajar siswa semakin meningkat, dengan nilai rata-rata postest I mencapai 81,2 dan postest II mencapai 85,7.

Peningkatan hasil belajar ini juga dapat diukur melalui *N-gain*, di mana *N-gain* I adalah 0,3 dan *N-gain* II adalah 0,46, yang dapat dibulatkan menjadi 0,5. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor kurangnya kebiasaan siswa dalam belajar secara mandiri, sehingga meskipun indikator keberhasilan telah tercapai, pencapaian gain belum mencapai kategori tinggi.

Menurut Abu Ahmadi, perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berdampak pada prestasi akademik siswa di masa depan, karena dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus memusatkan perhatian pada apa yang dikerjakannya dan hasilnya akan seperti yang diharapkan (Ahmadi, 2003).

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode *Information Search* yang diterapkan pada siklus II telah berhasil mengatasi berbagai kekurangan dan kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Perbaikan ini berdampak positif pada peningkatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

KESIMPULAN

Sebelum penerapan strategi *Information Search*, perhatian dan hasil belajar siswa belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Banyak siswa tampak memiliki perhatian yang terbagi-bagi karena kegiatan pribadi di kelas. Akibatnya, kurangnya fokus siswa pada pembelajaran yang disampaikan berdampak negatif pada pemahaman dan pengetahuan mereka, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar. Namun, setelah strategi *Information Search* diterapkan, terdapat perubahan positif baik dalam perhatian maupun hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari hasil tes observasi perhatian siswa dan tes hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMAN 1 Kandat.

Penerapan strategi *Information Search* untuk meningkatkan perhatian dan hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklusnya terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, artinya peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *Information Search*, yang kemudian diterapkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas, tahap pelaksanaan nantinya langsung masuk ke tahap observasi diamati oleh pengamat di samping peran tutor. kemudian memasuki fase reflektif berdasarkan pengamatan peneliti dan

guru yang berkolaborasi. Penelitian dilanjutkan pada Siklus II yang langkah-langkahnya sama dengan Siklus I namun sedikit berbeda pada Siklus II. Pada siklus II observasi yang dilakukan oleh pengamat atau tutor menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan prestasi akademik siswa.

Peningkatan perhatian siswa dicapai melalui proses pembelajaran menggunakan strategi *pencarian informasi* sebagai berikut dengan rincian persentase sebelum siklus sebesar 59%, siklus I sebesar 67%, siklus II sebesar 82% dengan persentase peningkatan perhatian sebesar 15%. Meningkatnya perhatian siswa juga mempengaruhi hasil belajarnya, hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh dari hasil penilaian siswa. Persentase hasil belajar siswa pada setiap siklus adalah siklus I sebesar 65% dengan nilai rata-rata 69,7, sedangkan pada siklus II sebesar 82% dengan nilai rata-rata 80,6. Peningkatan hasil belajar yang terus menerus dapat dijadikan acuan untuk menunjukkan bahwa strategi *Information Search* berhasil meningkatkan perhatian siswa dan hasil belajar siswa SMAN 1 Kandat Kelas XI IPS 2.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum* (2nd ed.). Rineka Cipta.

Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. pinkkan, & Sayekti, S. P. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI SD ISLAM RIYADHUL JANNAH DEPOK. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. thoriqul, Fasya, Z., & Hidayati, S. N. (2024). Parasit Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Ihya Ulumuddin. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *16*(02), 61–82. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3473

Baharudin. (2007). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena.* Ar Ruzz Media.

Budi Kurniawan, Ono wiharna, dan T. P. (2017). studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Of Mechanical Engineering Education*, *4*(2), 2.

Cahyo, A. N. (2013). *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar*. Diva Press.

Darnita, I. K., & Candiasa, A. A. I. N. M. M. (2014). Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Online Terhadap Prestasi Belajar TIKOM dengan Kovariabel Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Dwijendra Gianyar. *E-Journal Program Pascasarjaana Universitass Pendidikan Ganesha*, *4*, 2.

Drs. H. Salim, M. P., Drs. Isran Rasyid Karo-karo, S. M. P., & Haidir, M. P. (2015). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (M. P. Kartika Manalu & M. A. Nun Zairina (eds.)). Perdana Mulya Sarana. http://repository.uinsu.ac.id/554/1/PENELITIAN TINDAKAN KELAS.pdf

Hadis, A. (2006). *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta.

Hermanto, D. T. (2013). PENINGKATAN MINAT BELAJAR MELALUI STRATEGI INFORMATION SEARCH DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI MONGGOT 2 GEYER GROBOGAN TAHUN AJARAN 2012/2013. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, *26*(4), 1–37. https://eprints.ums.ac.id/22999/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

Islam, M. T., Azmi, M. U., Ikmah, A. D., Mushaffa, A., Saidou, O., & Novitasari, D. (2025). An Analysis of KH. Ahmad Dahlan's Thought in Islamic Education and its Relevance in 21st-Century Learning. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, *6*(1), 1–37. https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.938.

Khairani, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Aswaja Pressindo.

Komara, I. B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, *5*(1), 37.

L, M., & Selbirman. (2014). *Active Larning101 cara belajar aktif siswa*. Nuansa Cendikia.

Muhajir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Ar Ruzz Media.

Prasetia, D., Murtiadi, D., & Ekawati. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Graha Ilmu.

Ramadhan, A. N. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, *3*(5), 299.

Sabri, A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Penerbit Rineka Cipta.

Subir, M. S., Islam, M. T., Darmawan, L., Azmi, M. U., & Mushaffa, A. (2024). MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM : TELAAH KONSEPTUAL TAFSIR TARBAWI. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, *5*(5), 6096–6108.

Syaflin Halim, Y. A. L. (2020). Motivasi Dan Perhatian Siswa Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Pembelajaran Pai Di Sekolah Menengah Pertama. *Inovasi Pendidikan*, *7*(2), 146–156. https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2312

Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya.

Widyahening, C. E. (2018). Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(1), 122.